

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban kerugian harta benda berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. Dalam hal ini kecelakaan terjadi bisa sewaktu-waktu dan tidak bisa di prediksi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Kecelakaan lalu lintas terjadi karena pengguna jalan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan dilalui. Menurut data Kepolisian di Indonesia, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan di jalan. Dari data ini kecelakaan tersebut di akibatkan 61% oleh faktor manusia, 9% faktor kendaraan, dan 30% faktor prasarana dan lingkungan. (Faisal, 2021). Secara garis besar faktor-faktor penyebab kecelakaan meliputi manusia yang mencakup pengemudi, faktor kendaraan, faktor prasarana meliputi jalan dan lingkungan jalan. (Setyowati dkk., 2014). Faktor-faktor tersebut, prasarana merupakan faktor yang memberikan kontributor cukup besar terhadap terjadinya kecelakaan.

Dalam meningkatkan keselamatan jalan, jalan yang baik harus memenuhi standar jalan yang laik. Standar kelaikan jalan mengacu kepada hasil uji laik fungsi jalan yang mengategorikan ruas jalan termasuk laik fungsi, laik fungsi bersyarat, atau tidak laik. (Departemen Pekerjaan Umum, 1997). Dari faktor tersebut faktor prasarana merupakan faktor yang secara langsung faktor utama dalam keselamatan jalan. Untuk meningkatkan keselamatan jalan, pemerintah seharusnya menyediakan fasilitas jalan yang baik.

Kabupaten Tegal adalah salah satu wilayah yang terletak di bagian barat laut provinsi Jawa Tengah. Dengan luas wilayah 878.9 km² dengan jumlah 18 Kecamatan. Dengan luas wilayah tertinggi berada di Kecamatan Bumi Jawa dengan luas 88.55 Ha dan luas wilayah terendah berada di kecamatan Slawi dengan luasan 13.36 Ha Sumber Penyusunan

Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Tegal, 2018. Kabupaten Tegal masih minimnya prasarana PJU dan belum terpenuhinya sarana perlengkapan jalan di wilayah Kabupaten Tegal berdasarkan Forum Konsultasi Publik Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal yang digelar pada bulan November 2021. Berdasarkan hasil Survey yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal masih banyaknya kekurangan perlengkapan jalan di beberapa lokasi di wilayah Kabupaten Tegal. (Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal, 2021)

Berdasarkan data kecelakaan dari Polres Tegal, selama 3 tahun terakhir, diketahui kecelakaan di Jalan Bojong terjadi 12-15 kali kecelakaan. Jumlah korban meninggal dunia sebesar 13 korban (data kecelakaan polres tegal, 2022). Pada bulan Februari 2021 di lokasi Jalan Pertigaan Clirit mengalami amblas dan menyebabkan kerusakan cukup parah. Hal ini menyebabkan terhambatnya lalu lintas dari arah Bumijawa menuju ke Yomani. Pada bulan November 2021 jalan kembali rusak (radartegal, 2021). Pada bulan Desember 2021 banyaknya penerangan jalan umum (PJU) rusak pada jalan Yomani-Bojong. Sehingga menyebabkan bahaya bagi pengguna jalan jika pengendara tidak hafal medan (radartegal, 2021). Kurangnya prasarana jalan menimbulkan resiko bahaya kecelakaan. Jalan Yomani menuju Pertigaan Clirit diperlukan inspeksi keselamatan jalan. Penulis tertarik untuk mengambil penelitian pada jalan Bojong dari Pertigaan Yomani menuju Pertigaan Clirit, dengan judul ***"INSPEKSI KESELAMATAN JALAN DITINJAU DARI ASPEK DEFISIENSI PERLENGKAPAN JALAN DENGAN METODE HIRARC"***

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil inspeksi keselamatan jalan dan nilai defisiensi perlengkapan jalan di Jalan Bojong dari Yomani menuju Pertigaan Clirit?
2. Bagaimana tingkat risiko di Jalan Bojong dari Yomani menuju Pertigaan Clirit?

3. Bagaimana penanganan keselamatan jalan di Jalan Bojong dari Yomani menuju Pertigaan Clirit?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi studi dan inspeksi keselamatan jalan dilakukan hanya dari Pertigaan Yomani hingga Pertigaan Clirit.
2. Dalam penelitian ini hanya menginspeksi perlengkapan jalan yaitu rambu lalu lintas, marka jalan, dan penerangan jalan umum dan tidak mengkaji faktor penyebab kecelakaan lainnya.
3. Rekomendasi diberikan hanya berupa usulan dan desain guna menciptakan keselamatan lalu lintas, berdasarkan hasil inspeksi Jalan Bojong dari Yomani sampai Pertigaan Clirit, tidak disertai memperhitungkan rencana anggaran biaya (RAB) dalam melakukan rekomendasi.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

- a. Melakukan inspeksi keselamatan jalan guna mengetahui nilai defisiensi perlengkapan jalan pada Jalan Bojong dari Pertigaan Yomani sampai Pertigaan Clirit.
- b. Menganalisis tingkat risiko pada Jalan Bojong dari Pertigaan Yomani sampai Pertigaan Clirit.
- c. Merekomendasikan penanganan resiko pada lokasi yang memiliki nilai berbahaya.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya tentang penelitian mengenai keselamatan lalu lintas
2. Bagi masyarakat untuk terciptanya perjalanan yang selamat, aman, dan nyaman dalam berlalu lintas.

3. Bagi Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum penelitian ini memberi informasi tambahan dan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi yang mengelola jalan tersebut untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas.
4. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya tentang penelitian mengenai keselamatan lalu lintas